



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Strategi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Kota Timur untuk Mengatasi Kredit Macet

Sahrul Ramadan^a, Mahdalena^b, Ronald S. Badu^c

^{abc} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: ramadansahrul586@gmail.com^a, mahdalena@ung.ac.id^b, ronaldsoemitro@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 18 Oktober 2022

Revised: 25 Oktober 2022

Accepted: 17 November 2022

Kata Kunci:

Strategi, Kredit Macet, Covid 19

Keywords:

Strategy, non-performing loan, Covid 19

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kota Timur selama masa pandemi memiliki tingkat keefektifan dalam menangani Kredit Macet. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 20 responden. Pada penelitian Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT, untuk melihat alternatif strategi yang digunakan untuk mengatasi kredit macet selama masa pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu strategi SO maksudnya adalah strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang sebesar besarnya

ABSTRACT

Based on the research problem above, the research aims to determine whether or not the strategy applied by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. of Kota Timur Unit during the pandemic has high effectiveness in dealing with Non-Performing Loan (NPL). The population and samples are 20 respondents. This research uses SWOT analysis to find alternative strategies to overcome Non-Performing Loan (NPL) during the pandemic. The study results indicate that a SWOT analysis of the alternative strategy that can be used, namely the SO strategy, means that this strategy is implemented based on the greatest opportunity utilization.

@2022 Sahrul Ramadan, Mahdalena, Ronald S. Badu
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank atau pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan dengan diberi bunga. Bila di amati dalam neraca maka perkreditan merupakan kelompok dari harta yang mendominasi sisi aktiva dalam neraca. Dari segi pendapatan yang di peroleh, kegiatan perkreditan merupakan bagian dari pendapatan yang dominan. Kredit dapat menjadi dana bagi pihak nasabah untuk

mengembangkan usahanya, maupun untuk kebutuhan konsumtif. Bagi pihak perbankan, kredit menjadi sumber pendapatan karena dari setiap kredit yang disalurkan, pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga. Namun demikian kredit macet sering menjadi permasalahan di dalam pengelolaan perbankan (Pradita & Asrori, 2018) tidak terkecuali Bank BRI Unit Kota Timur. Bank BRI unit Kota Timur adalah salah satu bank yang mengumpulkan dan menyalurkan kepada masyarakat diantaranya dalam bentuk kredit.

Berkaitan dengan perbankan tentunya banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Menurut Hohedu & Dewi (2019) mengatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank terbesar yang ada di Indonesia (Persero), Tbk. Mendirikan kantor cabang dan kantor unit di seluruh Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu Bank Umum Pemerintah, salah satu kegiatannya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya Kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk kredit, yang merupakan jenis pembiayaan yang sama (Pradita & Asrori, 2018). Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki visi dan misi yaitu menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dan memberikan keuntungan serta manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari visi dan misi tersebut terbukti bahwa sampai saat ini debitur di Bank Rakyat Indonesia (BRI) semakin bertambah dan menyebar luas di seluruh wilayah Indonesia (Nesti Angelica, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak, baik pihak internal, maupun pihak eksternal perusahaan. Dari sistem informasi Akuntansi inilah nantinya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan manajerial. Informasi Akuntansi ini dihasilkan oleh suatu proses, yang mana dalam proses tersebut mengolah peristiwa Ekonomi, dalam proses ini meliputi Pengumpulan, Pengukuran, Penyimpanan, Analisis, Pelaporan, dan Pengelolaan. Sedangkan Informasi (keluaran) adalah dapat berbentuk Laporan Khusus, Biaya Produksi, Biaya Pelanggan, Anggaran, Laporan Kinerja dan Komunikasi Personal. Sistem Informasi Akuntansi untuk pihak Eksternal Perusahaan yang dikenal juga Akuntansi Keuangan yaitu laporan yang untuk diluar perusahaan, seperti pemerintah, pajak, bank, Bapepam, harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku seperti PSAK dan peraturan lainnya. Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi untuk pihak internal perusahaan, yang dikenal juga Akuntansi Manajemen ini adalah laporan untuk kebutuhan dalam perusahaan itu sendiri, laporan ini boleh tidak tunduk kepada aturan-aturan seperti PSAK, karena laporan ini untuk memenuhi kebutuhan khusus pihak manajemen, seperti membuat laporan per segmen, laporan mengenai lini produk atau keputusan apakah akan menerima pesanan khusus atau menolaknya, dan lain sebagainya.

Kegiatan Akuntansi Manajemen dalam suatu perusahaan sangat memegang peran karena akuntansi manajemen dapat memenuhi permintaan khusus dari manajemen dan dapat melakukan studi rekayasa dalam membuat keputusan-keputusan taktis, misalkan dalam membuat laporan keuangan untuk sebuah segmen, atau laporan keuangan mingguan, bulanan dan sebagainya yang mana hal seperti ini tidak dapat

dilakukan pada Akuntansi Keuangan karena akuntansi keuangan ditujukan kepada pihak eksternal dan harus mengikuti aturan-aturan sesuai SAK.

Dimasa pandemi seperti ini strategi sangatlah dibutuhkan oleh perusahaan atau pebisnis untuk mempertahankan bisnisnya. Perusahaan yang dapat bertahan atau berkembang pada suatu industri adalah perusahaan yang menggunakan strategi yang tepat (Pristiwantiyasih: 2018). Sebuah strategi bisnis bukan saja akan mengarahkan dan menjadi panduan bagaimana usaha dijalankan dengan strategi ini pula para karyawan dan staf yang ada dapat bekerja berdasarkan standar yang jelas dan terukur. Ditengah persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini, penyusunan sebuah strategi bisnis harus dilakukan dengan sangat cermat. Selain untuk mendorong penjualan strategi ini juga penting untuk menghadapi para pesaing.

Sunarso mengatakan dalam kondisi saat ini, perusahaan tetap akan mencetak untung namun nilainya akan tumbuh negatif. Sementara itu, jika perusahaan menyelamatkan diri terlebih dahulu ada beberapa komponen penyelamatan yang harus disiapkan. Dalam menghadapi ini, BRI mengambil kebijakan tetap mencatat laba positif dengan upaya memberikan restrukturisasi kredit kepada nasabah. Upaya restrukturisasi kredit ini juga dibarengi dengan pencadangan sehingga diperkirakan laba bersih tahunan tumbuh negatif. Meski begitu langkah ini nyatanya membuat para investor percaya BRI bisa tetap bertahan ditengah terpaan pandemi. Sebab, sebagai bank dengan mayoritas nasabah pelaku usaha UMKM, BRI dinilai akan goyah lantaran para nasabahnya menjadi yang paling terdampak. "Ini lebih dari cukup dan lebih memadai, ini cara mengamankan perusahaan dan menimbulkan kepercayaan kepada investor," tutur Sunarso. Upaya menyelamatkan diri ini juga harus dibarengi dengan adaptasi dari sisi strategi bisnis. Sunarso menjelaskan perusahaan pun akhirnya membuat strategi bisnis mengikuti stimulus. Sebagai bank yang dipilih untuk menyalurkan stimulus ekonomi pemerintah, penugasan ini dijadikan peluang oleh BRI. Para nasabah yang mendapatkan dana hibah dari program Bantuan Presiden Produktif dijadikan target debitur oleh BRI. Sunarso menyatakan bahwa "Makanya resource ini penyaluran stimulus, dan memang ini digunakan BRI untuk melakukan bisnis penyaluran kredit". Penerima bantuan ini kata Sunarso banyak yang membuka usaha baru. Ketika bisnisnya mendapatkan pasar dan membutuhkan pembiayaan, BRI bisa memberikan pinjaman lunak yang juga dijamin oleh pemerintah (Faqr, 2020).

Untuk tetap menjadi market leader dalam pendanaan usaha mikro, kecil dan menengah Bank BRI memerlukan strategi pemasaran yang kompetitif dengan penambahan fasilitas pelayanan bagi nasabahnya. Dalam penyusunan strategi pemasaran BRI, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan analisis SWOT, dimana variabel-variabel yang diukur adalah *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) yang dimiliki perusahaan, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threat* (ancaman) yang dapat diidentifikasi dari pasar (Melani, 2005).

Strengths (Kekuatan), Bank Rakyat Indonesia adalah suatu BUMN sehingga modal yang digunakan adalah modal yang diberikan oleh pemerintah. BRI tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dalam menjalankan kegiatannya, tidak seperti bank swasta yang harus mengeluarkan banyak biaya sebagai modalnya.

Dengan pengalaman BRI yang telah lama di dunia perbankan Indonesia di bandingkan bank lainnya, masyarakat lebih peraya untuk menggunakan produk dan fasilitas jasa BRI. Dengan tersebarnya abang BRI hingga ke pelosok Indonesia BRI

dapat menjangkau masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, hal tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi nasabah BRI yang berada di pelosok Indonesia.

Weakness (Kelemahan), kenyamanan karyawan BRI juga harus diperhatikan. Karena hal tersebut dapat mengurangi loyalitas seorang karyawan. Jika seorang karyawan tidak loyal terhadap perusahaan, kinerja perusahaan dapat terhambat. Dengan kurangnya sumber daya yang dapat memperbaiki berbagai masalah di bidang IT menyebabkan keterlambatan kinerja perusahaan. Minimnya biaya promosi yang dilakukan BRI, promosi sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Tingkat keterampilan karyawan yang rata-rata rendah, keterampilan karyawan sangat dibutuhkan untuk kegiatan perusahaan.

Oppoturnities (Peluang), banyaknya masyarakat yang mulai menabung di desa-desa, hal ini dapat dimanfaatkan dengan banyaknya cabang BRI yang telah tersebar di berbagai pelosok di Indonesia. Ini dapat menguntungkan BRI karena tidak semua bank memiliki cabang di berbagai pelosok. Dengan adanya jaminan keamanan perbankan oleh pemerintah, akan lebih banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dan ini akan menjadi peluang bagi BRI karena BRI merupakan bank milik pemerintah. Dengan perilaku masyarakat yang telah banyak menggunakan kartu kredit dalam kegiatan ekonomi, hal ini dapat dimanfaatkan BRI sebagai perusahaan di bidang perbankan untuk menawarkan berbagai produk dan jasa BRI.

Threat (Ancaman), tingkat kepuasan nasabah BRI yang masih rendah, pelayanan terhadap nasabah sangat penting agar nasabah nyaman menggunakan produk dan jasa yang diberikan BRI. Jika nasabah tidak nyaman dengan pelayanan BRI maka nasabah bisa saja menggunakan produk perusahaan lain. Mulai banyaknya bermunculan Bank-bank Swasta baru, banyaknya produk yang sama dari kompetitor. Dengan banyaknya produk dan jasa yang sejenis yang ditawarkan oleh kompetitor, para nasabah bisa saja berbelok menggunakan produk dan jasa tersebut jika produk dan jasa ditawarkan oleh kompetitor lebih baik dari BRI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asyhadi, 2019) menunjukkan bahwa Adanya upaya Restrukturisasi harus diikuti dengan adanya penilaian kembali yang lebih mendalam terhadap usaha debitur, yang meliputi apakah usaha debitur tersebut masih memiliki potensi atau tidak untuk dapat dilakukan Restrukturisasi, agar tidak terjadi pengulangan Restrukturisasi untuk satu perjanjian hutang dari debitur yang sama. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Patni, 2021), Hasil penelitiannya yaitu bahwa BRI Unit Ampenan telah melakukan upaya restrukturisasi berupa perpanjangan waktu pelunasan kredit selama 6 bulan. Bentuk pengamanan kredit bermasalah di BRI Unit Ampenan, dilakukan dengan upaya preventif yaitu dengan menyertakan jaminan dan upaya represif yaitu lelang atau sita agunan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu

mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (Antonio, 2001).

Strategi Mengatasi Kredit Macet

Dalam kondisi saat ini, perusahaan tetap akan mencetak untung namun nilainya akan tumbuh negatif. Sementara itu, jika perusahaan menyelamatkan diri terlebih dahulu ada beberapa komponen penyelamatan yang harus disiapkan. Dalam menghadapi ini, BRI mengambil kebijakan tetap mencatat laba positif dengan upaya memberikan restrukturisasi kredit kepada nasabah. Upaya restrukturisasi kredit ini juga dibarengi dengan pencadangan sehingga diperkirakan laba bersih tahunan tumbuh negatif. Meski begitu langkah ini nyatanya membuat para investor percaya BRI bisa tetap bertahan ditengah terpaan pandemi. Sebab, sebagai bank dengan mayoritas nasabah pelaku usaha UMKM, BRI dinilai akan goyah lantaran para nasabahnya menjadi yang paling terdampak.

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap dunia ketenagakerjaan di Indonesia jika dilihat dari sisi pekerja, pengusaha dan usaha mandiri. Dari sisi pekerja, gelombang PHK tenaga kerja dan penurunan pendapatan terjadi akibat terganggunya kegiatan usaha pada Sebagian besar sector. Sebanyak 15,6% pekerja mengalami PHK dan 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya sebanyak 7% pendapatan buruh turun sampai 50%.

Dari sisi pengusaha, menyebabkan terhentinya kegiatan usaha dan rendahnya kemampuan bertahan pengusaha, hasil survey mencatat 39,4% usaha terhenti, dan 57,1% usaha mengalami penurunan produksi dan 3,5% yang tidak terdampak. Dilihat dari dunia usaha sebanyak 41% pengusaha hanya dapat bertahan kurang dari tiga bulan yang artinya pada bulan Agustus usaha mereka akan terhenti. Sebanyak 24% pengusaha mampu bertahan selama 3-6 bulan, 11% mampu bertahan selama 6-12 bulan ke depan, dan 24% mampu bertahan lebih dari 12 bulan. Sementara dampak pada usaha mandiri membuat usaha menjadi terhenti dan Sebagian mengalami penurunan produksi. Sebanyak 40% usaha mandiri terhenti kegiatan usahanya dan 52% mengalami penurunan kegiatan produksi (Auria, 2021).

Pengertian Piutang

Menurut (S. Sugiri, 2009) menyatakan bahwa piutang adalah tegihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Sedangkan menurut (Warren, 2005) istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Pengertian Kredit

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (*Act of the Republic of Indonesia, 1998*) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar Kembali Bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah (Hasibuan, S.P., Malayu, 2005).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Rangkuti, 1997).

Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan. Sehingga analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Saat ini Indonesia tengah menghadapi krisis pandemi *Covid-19* yang tentu saja membawa dampak yang sangat besar bagi berbagai bidang utamanya pada bidang Kesehatan dan bidang ekonomi. Lumpuhnya kegiatan ekonomi akibat adanya *Physical Distancing* guna menekan penyebaran virus corona, membuat pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Salah satu yang merasakan dampak dari pandemi ini adalah kegiatan bisnis perbankan terutama dalam menjaga kestabilan kredit. Dengan ini peneliti, bertujuan melakukan penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. unit Kota Timur.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif. Seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sugiono (2008). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana data yang dipaparkan diperoleh dari hasil penelitian lapangan sebagai data primer, sementara data dokumentasi lainnya yang berkaitan serta memberikan informasi mengenai penelitian ini dijadikan sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik pembagian kuesioner dan dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini meliputi Karyawan dan Nasabah Bank BRI Unit Kota Timur. Sampel adalah Sebagian dari subyek populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu

secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Dalam hal ini jumlah sampel yang akan di ambil berjumlah 20 Responden.

Analisis Data

Menurut Sugiono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan untuk menyusun formulasi strategi yang dapat mengembangkan empat jenis strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), strategi WT (kelemahan-ancaman). Alat analisis pencocokan faktor internal dan eksternal ini merupakan bagian yang sulit untuk mengembangkan Matriks SWOT dan memerlukan penilaian yang terbaik, dan tidak ada satu pun kecocokan terbaik (David, 2009).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif (Pengkategorian Item SWOT)

Tabel Hasil Deskripsi Faktor Kelemahan Strategi Yang Diterapkan BRI Unit Kota Timur Selama Masa Pandemi Dalam Menangani Kredit Macet

NO	SKOR PERTANYAAN								KRITERIA
	TS	KS	C	S	SS	AKTUAL	IDEAL	%	
1	3	3	6	5	3	62	100	62,00%	Cukup Lemah
2	0	4	7	5	4	69	100	69,00%	Cukup Lemah
3	0	5	5	5	5	70	100	70,00%	Cukup Lemah
4	0	2	6	6	6	76	100	76,00%	Cukup Lemah
5	1	2	3	9	5	75	100	75,00%	Cukup Lemah
TOTAL	4	16	27	30	23	352	500	70,40%	Cukup Lemah

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui nilai skor faktor kelemahan sebesar 70,40% yang berada pada kriteria “Cukup lemah”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BRI dalam mengatasi kredit macet masih harus terus berbenah agar mendapatkan hasil yang lebih efektif dalam penyelesaian kredit macet.

Faktor Peluang

Hasil jawaban responden mengenai faktor peluang dari strategi yang diterapkan BRI Unit Kota Timur selama masa pandemi dalam menangani Kredit Macet:

Tabel Hasil Deskriptif Faktor Peluang Dari Strategi yang diterapkan BRI Unit Kota Timur Selama Masa Pandemi Dalam Menangani Kredit Macet

NO	SKOR PERTANYAAN								KRITERIA
	TS	KS	C	S	SS	AKTUAL	IDEAL	%	
1	0	0	3	12	5	82	100	82,00%	Baik
2	0	0	0	10	10	90	100	90,00%	Baik
3	0	0	1	12	7	86	100	86,00%	Baik

NO	SKOR PERTANYAAN								KRITERIA
	TS	KS	C	S	SS	AKTUAL	IDEAL	%	
4	0	0	2	9	9	87	100	87,00%	Baik
5	0	0	4	11	5	81	100	81,00%	Baik
TOTAL	0	0	10	54	36	426	500	85,20%	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor peluang sebesar 85,20% yang berada pada kriteria yang “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan BRI Unit Kota Timur memiliki peluang yang cukup tinggi untuk mencapai target dalam mengatasi kredit macet.

Faktor Ancaman

Hasil jawaban responden mengenai faktor ancaman dalam strategi yang diterapkan BRI Unit Kota Timur selama masa pandemi dalam menangani Kredit Macet:

Tabel Hasil Deskriptif Faktor Ancaman Dalam Strategi Yang Diterapkan BRI Unit Kota Timur Selama Masa Pandemi Dalam Menangani Kredit Macet

NO	SKOR PERTANYAAN								KRITERIA
	TS	KS	C	S	SS	AKTUAL	IDEAL	%	
1	8	7	5	0	0	37	100	37,00%	Tidak Mengancam
2	1	2	8	8	1	66	100	66,00%	Cukup Mengancam
3	2	4	11	3	0	55	100	55,00%	Kurang Mengancam
4	2	4	8	4	2	60	100	60,00%	Cukup Mengancam
5	2	1	6	6	5	71	100	71,00%	Cukup Mengancam
TOTAL	15	18	38	21	8	289	500	57,80%	Kurang Mengancam

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada di atas dapat diketahui nilai skor faktor ancaman sebesar 57,80% yang berada pada kriteria “kurang mengancam”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan BRI untuk mengatasi kredit macet sudah mulai optimal.

Identifikasi Faktor Internal BRI Unit Kota Timur

Tabel Faktor-faktor nilai rating internal (kekuatan dan kelemahan) Strategi Yang Diterapkan BRI Unit Kota Timur Selama Masa Pandemi Dalam Menangani Kredit Macet

No	Uraian	Point Aktual	Bobot	Reting	Skor
1	Bri sangat diminati oleh para debitur	92,00%	0,1773	5	0,8863
2	Menawarkan bunga pinjaman yang rendah	85,00%	0,1638	5	0,8189
3	Memiliki jumlah nasabah yang relative sangat banyak	90,00%	0,1734	4	0,6936
4	Komitmen untuk memberikan pelayanan maksimal kepada nasabah	85,00%	0,1638	4	0,6551

No	Uraian	Point Aktual	Bobot	Reting	Skor
5	Pemberian restruck kepada nasabah yang terkena dampak covid 19	86,00%	0,1657	5	0,8285
6	Dengan adanya restruck sangat membantu nasabah	81,00%	0,1561	5	0,7803
	Jumlah Strengths		1,0000		4,6628
1	Promosi kredit yang masih sederhana	62,00%	0,1761	4	0,7045
2	Kualitas pelayanan kepada nasabah yang masih rendah	69,00%	0,1960	4	0,7841
3	Pengawasan kredit yang kurang efektif	70,00%	0,1989	5	0,9943
4	Kurangnya informasi mengenai nasabah dan usahanya	76,00%	0,2159	4	0,8636
5	Prosedur pemberian restruck yang kurang efektif	75,00%	0,2131	5	1,0653
	Jumlah Weaknesses		1,0000		4,4119
	JUMLAH FAKTOR INTERNAL		2,0000		
	SELISIH FAKTOR INTERNAL				0,2509

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai total dari faktor kekuatan adalah 4,6628 lebih besar dari faktor kelemahan yaitu 4,4119. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan BRI unit Kota Timur memiliki berbagai kekuatan untuk dapat mengatasi kredit macet selama masa pandemi. Identifikasi Faktor Eksternal BRI Unit Kota Timur

Tabel 5 Faktor-faktor nilai rating eksternal (peluang dan ancaman) Strategi Yang Diterapkan BRI Unit Kota Timur Selama Masa Pandemi Dalam Menangani Kredit Macet

No	Uraian	Poin Aktual	Bobot	Reting	Skor
1	Keluarnya kebijakan Pemerintah untuk menyalurkan kredit kecil mikro	82,00%	0,1925	5	0,9624
2	Tingkat populasi konsumen tinggi	90,00%	0,2113	4	0,8451
3	Tingginya permintaan kredit dengan suku bunga yang rendah	86,00%	0,2019	5	1,0094
4	Semakin banyak pelaku bisnis yang membutuhkan pinjaman usaha	87,00%	0,2042	5	1,0211
5	Tingkat pertumbuhan ekonomi yang mulai meningkat	81,00%	0,1901	5	0,9507
	Jumlah Opportunities		1,0000		4,7887
1	Banyaknya debitur yang terkena dampak dari pandemic covid 19	37,00%	0,1280	1	0,1280
2	Debitur yang tidak dapat dipercaya	66,00%	0,2284	5	1,1419

No	Uraian	Poin Aktual	Bobot	Reting	Skor
3	Adanya persaingan dengan produk yang sama	55,00%	0,1903	2	0,3806
4	Bank pembangunan daerah yang terus berkembang	60,00%	0,2076	4	0,8304
5	Nasabah tidak membayar kewajibannya tepat waktu	71,00%	0,2457	4	0,9827
	Jumlah Threats		1,0000		3,4637
	JUMLAH FAKTOR EKSTERNAL		2,0000		
	SELISIH FAKTOR EKSTERNAL				1,3251

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2022*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai faktor peluang yang dimiliki oleh BRI Unit Kota Timur yakni 4,7887 lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman yang sebesar 3,4637. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang yang mampu untuk mereduksi berbagai kelemahan dan ancaman terkait dengan strategi yang diterapkan BRI untuk mengatasi kredit macet.

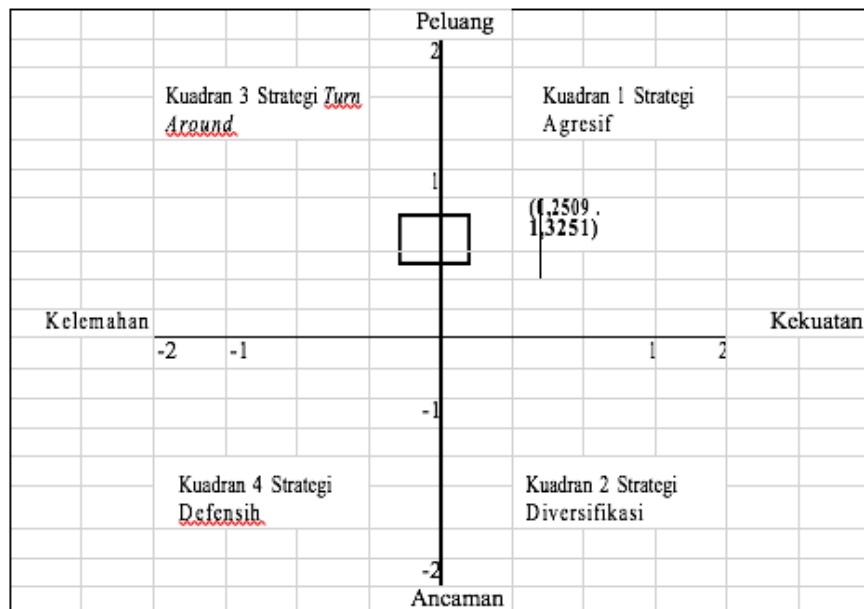
Diagram Analisis SWOT Strategi Yang Diterapkan BRI Unit Kota Timur Selama Masa Pandemi Dalam Menangani Kredit Macet.

Tabel Koordinat Analisa Eksternal Dan Internal Strategi Yang Diterapkan BRI Unit Kota Timur Selama Masa Pandemi Dalam Menangani Kredit Macet

No	Uraian	Skor
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	4,6628
	b. Kelemahan	4,4119
	Selisih	0,2509
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	4,7887
	b. Ancaman	3,4637
	Selisih	1,3251
	Titik Kordinat X,Y	(0,2509 . 1,3251)

Sumber *Pengolahan Data Primer, 2022*

Keempat pola tersebut biasanya digambarkan dalam empat sel seperti pada Gambar di bawah ini:



Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Gambar di atas, bahwa hasil perhitungan titik kordinat terletak pada (+) yang menandakan kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui apakah strategi yang diterapkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kota Timur selama masa pandemi memiliki tingkat keefektifan dalam menangani Kredit Macet. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil adalah sebanyak 20 orang responden.

Hasil penelitian dari factor internal menunjukkan bahwa factor kekuatan lebih besar dari pada factor kelemahan. Hal tersebut berarti bahwasanya BRI sudah memiliki strategi yang kuat untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dialami nasabah selama masa pandemi. Dimana kekuatan tersebut dapat dilihat dari banyaknya nasabah yang terbantu oleh adanya restrukturisasi.

Sedangkan hasil dari identifikasi factor eksternal menunjukkan bahwa factor peluang lebih besar dari pada factor ancaman. Hal tersebut menunjukkan adanya peluang yang cukup besar bagi BRI untuk mengatasi kredit macet yang diakibatkan oleh adanya pandemi. Dengan adanya peluang yang cukup besar tersebut tentunya dapat menekan berbagai kelemahan dan ancaman terhadap strategi yang diterapkan oleh BRI selama masa pandemi untuk mengatasi kredit macet.

Maka secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. Unit Kota Timur untuk mengatasi

Kredit Macet selama masa pandemi pada saat ini berada pada kuadran 1 yaitu strategi Agresif. Dimana strategi ini menunjukkan bahwa BRI sudah memiliki strategi yang kuat dan berpeluang, artinya BRI saat ini dalam kondisi baik untuk menghadapi masalah yang dihadapi masalah yang ditimbulkan pandemi covid 19.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh BRI yaitu dengan memberikan restrukturisasi dan BRI unit Kota Timur telah menerapkan peraturan yang diterbitkan oleh OJK yaitu, POJK no.11/03/2020, perbankan dan lembaga pembiayaan leasing untuk dapat melakukan restrukturisasi kredit/pembiayaan kepada seluruh debitur, termasuk UMKM, sepanjang debitur-debitur tersebut teridentifikasi terdampak covid 19.

Hal ini berkaitan dengan perlakuan akuntansi PSAK No.55 terhadap kredit bermasalah (Nonperforming Loan) dalam ruang lingkup mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Akan menekankan pengakuan, pengukuran penyisihan cadangan kerugian nilai, restrukturisasi kredit, penghapusan buku kredit. Untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaiannya dengan Pedoman akuntansi yang berlaku umum. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dapat dilihat dari penerapan kebijakan akuntansi Bank Rakyat Indonesia yang berdasarkan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Pengungkapan kredit bermasalah (NPL) sesuai PSAK No. 60 mewajibkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengungkapkan kredit bermasalah pada komponen akun kredit yang diberikan, dan harus mengungkapkan metode dan kebijakan akuntansi yang digunakan saat pengakuan dan pengukuran kredit bermasalah kemudian dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. PT. Bank BRI Cabang Manado sudah menerapkan PSAK No. 60 tentang Pengungkapan kredit bermasalah dalam laporan keuangan sebagai Kredit yang diberikan sesuai dengan jenis, mata uang, kolektibilitas, dan sektor ekonomi untuk tujuan diadakannya evaluasi. Ditambah dengan pengungkapan metode dan kebijakan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Deisy M. Tumbel, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan hasil dari olah data faktor internal Analisis SWOT diperoleh nilai total dari faktor kekuatan adalah 4,6628 lebih besar dari faktor kelemahan yaitu 4,4119. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan BRI unit Kota Timur memiliki berbagai kekuatan untuk dapat mengatasi kredit macet selama masa pandemic, salah satu kekuatan untuk mengatasi kredit macet selama masa pandemic yaitu dengan pemberian restrukturisasi. Sedangkan untuk hasil dari olah data faktor eksternal Analisis SWOT diperoleh bahwa nilai faktor peluang yang dimiliki oleh BRI Unit Kota Timur yakni 4,7887 lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman yang sebesar 3,4637. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang yang mampu untuk mereduksi berbagai kelemahan dan ancaman terkait dengan strategi yang diterapkan BRI untuk mengatasi kredit macet.

Strategi pengembangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi S-O = Kuadran 1. Strategi ini merupakan strategi yang paling menguntungkan. Perusahaan

tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah menunjukan kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Saran

Saran yang penulis dapat sampaikan berdasarkan bahwa sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Kota Timur khususnya pada bagian kredit harus lebih selektif dalam pemberian restrukturisasi kepada nasabah, dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dimasa pandemi ini. Dan juga melakukan pembenahan dan perbaikan produk serta penyaluran kepada konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Asyhadi, F. (2019). Analisis Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Pembiayaan (Leasing) Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Deisy M. Tumbel, L. K. (2018). Analisis perlakuan akuntansi untuk kredit bermasalah pada pt. Bank rakyat indonesia (persero) tbk cabang manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Rangkuti, F. (1997). Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. In F. Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (p. 19). Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Rangkuti, F. (n.d.). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis.
- Robinson, R. B. (1997). Manajemen strategik : formulasi, implementasi, dan pengendalian. Jilid 1. In R. B. Robinson, *Manajemen strategik : formulasi, implementasi, dan pengendalian. Jilid 1* (p. 229). Jakarta: Binarupa aksara.
- Sabar, R. (2007). *Pengantar metodologi penelitian*. Universitas Muria Kudus: FKIP.
- Saharuddin. (2017). Sistem Pengendalian Internal terhadap Risiko Kredit Macet Kendaraan Bermotor pada PT Adira Finance Cabang Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2016). Prosedur Penyaluran Dan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada bank Negari cabang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Aspek Hukum Dalam Bisnis*.
- Tjiptono, F. (2000). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wahyudi, M. R. (2021). upaya penyelesaian kredit macet pada masa pandemi covid-19 menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor. 11/pojk.03/2020 (studi pada bank bri cabang selong).